



Dinamika Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Sekolah Dasar

Jenal Maulana^{1*}, Nunung Nadila², Ridwan³, Wulansari⁴, Vany Dwi Putri⁵.

¹⁻⁵ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

Email: jenalmaulana04@gmail.com^{1*}, nunungnadila47@gmail.com²,

ridwanrey15@gmail.com³, wulanlan545@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: jenalmaulana04@gmail.com

Abstract. *The observation of guidance and counseling activities was conducted at SDN 2 Pasaleman, located in Pasaleman Village, Kresna Street, Dusun Pon. This study aimed to identify the problems faced by students and to examine the role of teachers in implementing guidance and counseling services at the elementary school level. Data were collected through direct observation in the school environment and interviews with homeroom teachers. The results indicated several student-related issues, including verbal bullying such as teasing, low learning motivation, fighting behavior among lower-grade students, and a tendency to skip school among upper-grade students. These issues were influenced by peer environments, limited supervision, and low awareness of the importance of education. Teachers have made various efforts, including providing guidance, applying individual approaches, and maintaining communication with parents. Additionally, character values are integrated into daily learning activities. In general, guidance and counseling services have been implemented, but further improvement in more systematic strategies and broader support is still required.*

Keywords: *Guidance and Counseling; Learning Motivation; Student Problems; Teacher's Role; Verbal Bullying.*

Abstrak. Kegiatan observasi bimbingan dan konseling dilaksanakan di SDN 2 Pasaleman yang berlokasi di Desa Pasaleman, Jalan Kresna, Dusun Pon. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dialami siswa serta mengkaji peran guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah dan wawancara dengan guru wali kelas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya beberapa permasalahan siswa, seperti bullying verbal berupa ejekan, rendahnya motivasi belajar, perilaku berkelahi pada siswa kelas bawah, serta kecenderungan membolos pada siswa kelas atas. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan, dan minimnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan. Guru telah melakukan berbagai upaya, antara lain memberikan pembinaan, pendekatan individual, serta menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Selain itu, nilai-nilai karakter juga ditanamkan dalam proses pembelajaran. Secara umum, layanan bimbingan dan konseling telah berjalan, namun masih memerlukan penguatan strategi yang lebih sistematis serta dukungan dari berbagai pihak.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling; *Bullying Verbal*; Motivasi Belajar; Peran Guru; Permasalahan Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena berfungsi membantu siswa memahami diri, mengembangkan kemampuan, serta menyelesaikan berbagai masalah yang mereka alami. Pada tingkat sekolah dasar, layanan BK sangat dibutuhkan karena siswa masih berada pada tahap perkembangan emosi dan sosial yang memerlukan arahan, perhatian, serta pendampingan dari guru dan lingkungan sekitarnya. (Artikel, 2020) Pelaksanaan layanan BK di sekolah dasar pada kenyataannya masih menghadapi beberapa hambatan, salah satunya belum tersedianya guru BK khusus. Akibat kondisi tersebut, tugas bimbingan biasanya dijalankan oleh guru kelas atau wali kelas melalui pendekatan sederhana dalam kegiatan belajar sehari-hari. Padahal, siswa sekolah dasar sering menghadapi berbagai persoalan seperti rendahnya motivasi belajar, perilaku agresif, kesulitan

beradaptasi dengan lingkungan sosial, hingga tindakan bullying. (Suasta & Gunawan, 2021) Salah satu bentuk masalah yang cukup sering terjadi adalah bullying verbal. Tindakan seperti mengejek, memberi julukan yang tidak baik, menyindir, maupun mengucilkan teman dapat memengaruhi kondisi psikologis siswa. Anak yang menjadi korban bullying biasanya merasa minder, takut berinteraksi, kurang percaya diri, bahkan kehilangan semangat dalam belajar. Selain itu, rendahnya motivasi belajar juga menjadi persoalan yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan akademik siswa. Faktor keluarga, lingkungan pergaulan, dan kurangnya perhatian terhadap siswa menjadi penyebab munculnya masalah tersebut. (Pendidikan, 2024) Dalam teori behaviorial dijelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui proses belajar dan pengaruh lingkungan di sekitarnya. Perilaku positif maupun negatif dapat berkembang karena adanya pembiasaan dan respons dari lingkungan sosial. Sementara itu, dalam pandangan Bimbingan dan Konseling Islam, manusia pada dasarnya memiliki fitrah yang baik, tetapi lingkungan yang kurang mendukung dapat memengaruhi perkembangan perilaku anak. Oleh sebab itu, diperlukan pembinaan karakter serta layanan BK yang mampu membentuk perilaku positif sesuai nilai moral dan ajaran agama. (No, 2024) Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk permasalahan siswa dan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 2 Pasaleman dalam membantu mengatasi berbagai masalah yang dialami siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu mengenali diri, mengembangkan potensi, serta menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam lingkungan pendidikan, layanan BK bertujuan membantu siswa mencapai perkembangan pribadi, sosial, dan akademik secara optimal.

Menurut Prayitno, bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh tenaga profesional agar individu dapat memahami dan mengembangkan dirinya sesuai norma yang berlaku. Pada jenjang sekolah dasar, layanan BK umumnya masih dilaksanakan oleh guru kelas melalui pendekatan sederhana karena belum adanya guru BK khusus. (Zahro & Jannah, 2023)

Teori Behavioral

Teori behaviorial menjelaskan bahwa perilaku manusia terbentuk dari hasil proses belajar dan pengaruh lingkungan. Perilaku muncul sebagai respons terhadap stimulus yang diterima individu dari lingkungan sekitar.

Tokoh behavioristik seperti B.F. Skinner menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui reinforcement atau penguatan. Perilaku yang mendapatkan penguatan positif akan cenderung diulang, sedangkan perilaku yang tidak memperoleh penguatan atau mendapat hukuman akan berkurang secara perlahan.

Dalam dunia pendidikan, teori behavioral digunakan untuk membantu membentuk perilaku positif siswa melalui pembiasaan, motivasi, dan pemberian penguatan secara terus-menerus. (Belajar & Siswa, n.d.)

Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dirinya sebagai makhluk Allah SWT serta menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam. Tujuan BK Islam yaitu membantu individu mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat melalui pengembangan potensi diri dan pembentukan akhlak yang baik. (Andriani, 2019)

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki fitrah yang cenderung kepada kebaikan. Namun, lingkungan dan pergaulan dapat memengaruhi perkembangan perilaku seseorang. Oleh karena itu, pendidikan karakter, pembiasaan perilaku positif, dan penanaman nilai agama perlu dilakukan sejak dini.

Permasalahan Siswa Sekolah Dasar

Permasalahan yang dialami siswa sekolah dasar dapat berupa masalah belajar, sosial, emosional, maupun perilaku. Salah satu masalah yang sering muncul yaitu bullying verbal yang berdampak pada menurunnya rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar juga menjadi faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi psikologis siswa serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan metode pembelajaran yang diterapkan guru. (Meningkatkan & Belajar, 2021)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling serta berbagai permasalahan siswa di SD Negeri 2 Pasaleman.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Pasaleman yang berlokasi di Desa Pasaleman, Jalan Kresna, Dusun Pon. Subjek penelitian terdiri dari guru wali kelas dan beberapa siswa yang terlibat dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat kondisi lingkungan sekolah, perilaku siswa, serta pelaksanaan layanan BK. Sedangkan wawancara dilakukan dengan guru wali kelas guna memperoleh informasi mengenai bentuk permasalahan siswa dan cara penanganannya.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema tertentu, seperti karakteristik siswa, bentuk permasalahan yang muncul, pelaksanaan layanan BK, dan upaya penanganan yang dilakukan guru. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi agar memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi layanan BK di SD Negeri 2 Pasaleman. (Psikologi, 2014)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Pasaleman, pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) masih ditangani oleh guru kelas karena sekolah belum memiliki guru BK khusus. Dengan kondisi tersebut, guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan, baik akademik, sosial, maupun perilaku.

Pelayanan BK dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku siswa, pemberian arahan, pendekatan secara pribadi, serta komunikasi dengan orang tua. Walaupun pelaksanaannya belum tersusun secara formal seperti di tingkat sekolah menengah, layanan ini tetap membantu siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan yang mereka alami. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi BK di sekolah dasar lebih menekankan pada pencegahan dan penyelesaian masalah sederhana yang dialami siswa. (Brank et al., 2012)

Dalam teori behavioral dijelaskan bahwa perilaku anak terbentuk melalui lingkungan dan pengalaman belajar sehari-hari. Oleh sebab itu, guru berupaya menciptakan suasana sekolah yang nyaman, aman, dan mendukung agar siswa dapat membangun perilaku positif secara bertahap.

Permasalahan yang Ditemukan

Dari hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan yang cukup sering terjadi, seperti bullying verbal, rendahnya motivasi belajar, perilaku berkelahi, serta kebiasaan membolos. Bentuk bullying yang paling banyak terjadi berupa ejekan, pemberian julukan yang tidak baik, sindiran, hingga mengucilkan teman dari lingkungan pergaulan. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya, kurangnya perhatian dari keluarga, dan rendahnya pemahaman siswa mengenai dampak buruk bullying. (Anggraini & Yusuf, 2024)

Menurut teori behavioral, tindakan bullying muncul karena adanya proses peniruan dari lingkungan sekitar. Anak cenderung mencontoh perilaku yang sering mereka lihat maupun alami dalam kehidupan sehari-hari. Apabila perilaku tersebut tidak diberikan pembinaan atau teguran, maka tindakan agresif dapat berkembang menjadi kebiasaan.

Bullying memberikan pengaruh negatif terhadap kondisi psikologis siswa. Korban bullying biasanya menjadi lebih tertutup, kurang percaya diri, takut berinteraksi dengan teman, serta mengalami penurunan semangat belajar. Beberapa siswa bahkan merasa tidak nyaman berada di lingkungan sekolah. Di sisi lain, pelaku bullying berpotensi tumbuh menjadi pribadi yang kurang memiliki rasa empati terhadap orang lain. (Pengembangan et al., 2020)

Selain itu, motivasi belajar yang rendah juga menjadi masalah yang cukup menonjol. Sebagian siswa terlihat kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, mudah merasa bosan, dan kurang bersemangat mengikuti kegiatan belajar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan pergaulan, serta kondisi emosional siswa akibat perlakuan negatif dari teman sebaya.

Dalam pandangan Bimbingan dan Konseling Islam, setiap manusia memiliki fitrah yang mengarah pada kebaikan. Namun, lingkungan yang kurang mendukung dapat memengaruhi perkembangan perilaku anak sehingga muncul perilaku negatif seperti bullying dan tindakan agresif. Karena itu, pembentukan karakter serta penanaman nilai moral sangat diperlukan agar siswa mampu berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

Karakteristik Siswa

Siswa di SD Negeri 2 Pasaleman berada pada tahap perkembangan menuju remaja awal sehingga mulai mengalami perubahan dalam aspek emosi dan sosial. Pada masa ini siswa memiliki kebutuhan besar untuk diterima dalam kelompok pertemanan sehingga mereka mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Kemampuan konsentrasi siswa juga masih terbatas, sehingga guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa tetap fokus selama proses belajar berlangsung. Guru biasanya memanfaatkan ice breaking, permainan edukatif, dan suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan perhatian siswa. Strategi tersebut sesuai dengan teori behavioral yang menekankan pentingnya stimulus dan penguatan dalam membentuk perilaku belajar. (Miftahuddin et al., 2024)

Selain itu, siswa sangat membutuhkan perhatian, dukungan, dan motivasi dari guru maupun orang tua. Motivasi belajar menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk aktif dan bersemangat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih disiplin, aktif, dan tekun dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang motivasinya

rendah cenderung kurang antusias dan mudah menyerah ketika mengalami kesulitan.

Dalam perspektif BK Islam, motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga berasal dari kesadaran diri siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memberikan dorongan positif serta membiasakan siswa memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab. (Didik et al., 2025)

Upaya Penanganan Masalah

Untuk mengatasi berbagai permasalahan siswa, guru melakukan pendekatan personal dengan membangun hubungan yang dekat agar siswa merasa nyaman dan terbuka dalam menyampaikan masalahnya. Guru juga memberikan arahan mengenai pentingnya saling menghargai, disiplin, serta menjaga hubungan baik dengan teman.

Pendekatan tersebut sesuai dengan teori behaviorial yang menjelaskan bahwa perilaku dapat diubah melalui pembiasaan dan penguatan positif. Guru berusaha menjadi teladan yang baik, memberikan motivasi, dan menanamkan nilai karakter dalam kegiatan belajar sehari-hari. (Made & Wiratni, 2020)

Salah satu program yang diterapkan sekolah yaitu layanan home visit atau kunjungan ke rumah siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi keluarga, kebiasaan belajar, dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan siswa. Melalui home visit, guru dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang tua sehingga penanganan masalah siswa dapat dilakukan secara bersama-sama.

Pelaksanaan home visit membantu guru memahami kondisi siswa secara lebih mendalam, seperti kurangnya perhatian orang tua, lingkungan pergaulan yang kurang baik, hingga rendahnya motivasi belajar. Selain itu, hubungan antara pihak sekolah dan keluarga menjadi lebih harmonis sehingga pengawasan terhadap siswa dapat dilakukan dengan lebih maksimal. (Siswa et al., 2024)

Kegiatan home visit juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan termotivasi dalam belajar karena adanya perhatian dari guru maupun orang tua. Walaupun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu guru, jarak rumah siswa yang cukup jauh, serta kesibukan orang tua yang membuat penjadwalan kunjungan menjadi sulit.

Meski terdapat berbagai hambatan, layanan home visit tetap dianggap penting karena membantu sekolah memahami kondisi siswa secara langsung dan mendukung perkembangan akademik maupun sosial siswa dengan lebih optimal. (Bullying & Sekolah, 2024)

Penanganan Kasus Khusus

Beberapa kasus tertentu memerlukan perhatian khusus, seperti siswa yang sulit mengendalikan emosi, korban bullying yang mengalami penurunan rasa percaya diri, serta siswa dengan motivasi belajar rendah. Dalam menangani kasus tersebut, guru melakukan pendekatan individual agar siswa merasa diperhatikan dan lebih nyaman dalam menyampaikan permasalahannya. (*No Title*, n.d.)

Guru juga memberikan dukungan moral serta bekerja sama dengan orang tua dalam membantu perkembangan siswa. Kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi faktor yang sangat penting karena lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku anak.

Menurut teori behavioral, perubahan perilaku dapat terjadi melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh sebab itu, guru berusaha memberikan pembinaan, pengawasan, serta penguatan positif agar siswa dapat mengembangkan perilaku yang lebih baik. (Sains et al., 2023)

Dalam perspektif BK Islam, penanganan masalah siswa tidak hanya bertujuan menyelesaikan perilaku negatif, tetapi juga membantu siswa kembali pada nilai-nilai moral dan ajaran agama. Guru berupaya menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, empati, dan rasa saling menghargai terhadap sesama.

Walaupun masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu guru, belum adanya tenaga BK profesional, serta latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, pihak sekolah tetap berusaha memberikan pembinaan dan pelayanan terbaik agar perkembangan akademik maupun sosial siswa dapat berkembang secara optimal. (Wahani et al., 2025)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 2 Pasaleman, dapat diketahui bahwa layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah masih dijalankan oleh guru kelas karena belum tersedia tenaga BK khusus. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menjalankan fungsi bimbingan melalui pendekatan personal, pemberian motivasi, pembinaan karakter, serta komunikasi dengan orang tua siswa.

Permasalahan yang ditemukan di sekolah meliputi bullying verbal, rendahnya motivasi belajar, perilaku berkelahi, dan kebiasaan membolos. Faktor yang memengaruhi munculnya masalah tersebut antara lain lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan keluarga, serta kondisi emosional siswa. Dampaknya terlihat pada menurunnya rasa percaya diri, rendahnya semangat belajar, dan terganggunya hubungan sosial antar siswa.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk membantu mengatasi masalah siswa, seperti pendekatan individual, pemberian penguatan positif, penanaman nilai karakter, serta pelaksanaan home visit untuk mengetahui kondisi siswa secara langsung. Upaya tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku dan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, layanan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 2 Pasaleman sudah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan yang lebih terarah, dukungan dari orang tua, serta keberadaan tenaga BK profesional agar penanganan masalah siswa dapat dilakukan secara lebih maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes)*. 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anggraini, D., & Yusuf, I. (2024). *Pengaruh Kegiatan Home Visit terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Ibnu Hajar Balikpapan*. 8, 35589–35595.
- Artikel, S. (2020). *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun*. 3(2), 57–63.
- Belajar, P., & Siswa, M. (n.d.). 2) 1)2). 745–751.
- Brank, E., Hoetger, L., Hazen, K., Brank, E. M., Hoetger, L. A., & Hazen, K. P. (2012). *DigitalCommons @ University of Nebraska - Lincoln Bullying Bullying*. <https://doi.org/10.1146/annurev-lawsocsci-102811-173820>
- Bullying, D., & Sekolah, D. (2024). *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING*. 8(1), 9–24. <https://doi.org/10.30653/001.202481.336>
- Didik, P., Smp, D. I., Limboto, N., Bukman, R., & Luneto, B. (2025). *EFEKTIVITAS LAYANAN HOME VISIT OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER*. 04(04), 5–7.
- Made, N., & Wiratni, Y. (2020). *HOME VISIT: METODE MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS I-B SDN 2 DANGIN PURI SELAMA MASA*. 10.
- Meningkatkan, D., & Belajar, H. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. November, 289–302.
- Miftahuddin, M. U., Umami, M. A., & Burhan, A. S. (2024). *Pendekatan Behavioral dan Sosial Kognitif*. 4, 199–208.
- No Title. (n.d.). 253–262.
- No, V. (2024). *Tantangan Konselor Dalam Konseling Lintas Budaya*. 2(2), 55–60.
- Pendidikan, J. (2024). *Cendikia Cendikia*. 2(6), 221–227.
- Pengembangan, D. A. N., Dasar, S., & Syaifuddin, M. (2020). *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep)*. 8(2), 107–117.
- Psikologi, F. (2014). *Studi Deskriptif Perilaku*. 3(1), 1–17.

- Sains, J., Humaniora, S., Prastiti, J. P., & Anshori, I. (2023). *EFEK SOSIAL DAN PSIKOLOGIS PERILAKU BULLYING*. 7, 69–77.
- Siswa, P., Sd, K., & Nitneo, I. (2024). *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Terjadinya Bullying*. 7(4), 612–621.
- Suasta, I. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). *Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya SMKN 5 Palangka Raya , 23 IAHN Tampung Penyang Palangka Raya*. 6, 111–120.
- Wahani, E. T., Isroini, S. P., Setyawan, A., & Artikel, I. (2025). *Analisis dampak bullying pada remaja*.
- Zahro, S., & Jannah, T. (2023). *1 2 1 2*. 11(1), 61–70.